

Persepsi Mahasiswa Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Terkait Kurikulum 2022

*Desty Ramadhayanti¹⁾, Mufidatul Husna Siregar²⁾, Novia Elyza³⁾

¹⁾²⁾³⁾Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Correspondence author: husna08@gmail.com , Medan, Indonesia

DOI : <https://doi.org/10.37012/jipmht.v6i1.776>

Abstrak

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran yang berisi rancangan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dalam perkembangannya, kurikulum di Indonesia terus mengalami perbaikan dan pembaharuan seperti perubahan kurikulum 2013 menjadi *kurikulum 2022*. Namun, tidak banyak dari kalangan mahasiswa yang mengetahui terkait kurikulum 2022 atau disebut dengan *kurikulum prototipe*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik penelitian dengan wawancara terpimpin yaitu menyiapkan draf pertanyaan sebelum melakukan wawancara. Subjek penelitian ini yaitu, mahasiswa/mahasiswi tadris biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), dengan uji keabsahan data yang dihasilkan menggunakan uji triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari seluruh subjek penelitian, terdapat 80 % yang tidak mengetahui terkait kurikulum 2022, dan hanya 20 % hanya mengetahui dan tidak memahami maksud dan isi dari kurikulum tersebut. Dan 40 % dari jawaban mahasiswa tidak setuju dengan adanya perubahan kurikulum 2022, dan 60 % setuju. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah menegatuhi isi, tujuan, dari kurikulum 2022, mereka setuju terkait pemberlakuan dan diwajibkan atas penerapan *kurikulum 2022*, namun tidak dipaksakan dalam penerapannya.

Kata Kunci: Inovasi, Kurikulum 2022, Perkembangan, Persepsi

Abstract

The curriculum is a set of subjects that contain lesson plans that will be taught to students. In its development, the curriculum in Indonesia continues to experience improvements and renewals such as changing the curriculum 2013 to the curriculum 2022. However, not many of the students know about the curriculum 2022 or the so-called prototype curriculum. This study uses qualitative research methods with research techniques with guided interviews, namely preparing draft questions before conducting interviews. The subjects of this research are biology tadaris students at the State Islamic University of North Sumatra (UINSU), by testing the validity of the data generated using a triangulation test. The results showed that of all research subjects, there were 80% who did not know about the curriculum 2022, and only 20% only knew and did not understand the intent and content of the curriculum. And 40% of student answers disagree with the curriculum 2022 changes, and 60% agree. The results also show that after complying with the content, objectives, of the curriculum 2022, they agree regarding the implementation and are required to implement the curriculum 2022, but are not forced to implement it.

Keywords: Innovation, Curriculum 2022, Development, Perception

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang pada umumnya wajib dilaksanakan oleh setiap negara. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang pada penyelenggaraannya harus mampu menjawab kebutuhan serta tantangan secara nasional. Terwujudnya tujuan pendidikan secara nasional tidak terlepas dari peran guru sebagai pelaksana pembelajaran yang merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional (Fujiawati, 2016).

Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Penguasaan kompetensi pedagogik pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pemahaman tentang konsep kurikulum dan pembelajaran. Setiap pendidik dan tenaga kependidikan selain menguasai kemampuan teknis yang relevan dengan tugasnya, harus memiliki pemahaman konseptual mengenai kurikulum dan pembelajaran termasuk kemampuan mengembangkan kurikulum di sekolah. Kurikulum dan pembelajaran merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Seorang guru profesional harus memahami tentang konsep kurikulum dan pembelajaran dalam implementasi tugas kesehariannya.

Begitu juga bagi mahasiswa yang mengambil jurusan pendidikan yang akan menjadi calon pendidik dimasa yang akan datang, harus memiliki kompetensi sebagai calon pendidik profesional salah satunya mampu memahami konsep kurikulum dan pembelajaran. Kurikulum adalah perangkat pengalaman belajar yang akan didapat oleh peserta didik selama mengikuti suatu proses pendidikan. Kurikulum dirancang untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Mahasiswa/siswi kejuruan pendidikan pada proses perkuliahan mendapatkan matakuliah telaah kurikulum, begitupula dengan mikroteaching dan praktik pengalaman lapangan (PPL), yang wajib untuk dilaksanakan dan sebagai syarat kelulusan sarjana. Dengan matakuliah wajib ini, mahasiswa/siswi calon pendidik akan memahami poses pembelajaran terutama terkait kurikulum.

Pada peringatan Hari Guru Nasional 2021 lalu, Menteri Pendidikan “Nadiem Makarim” menyampaikan bahwa akan ada perubahan pada kurikulum di Indoneisa, yaitu disebut dengan kurikulum 2022 atau “Kurikulum prototipe”. Perubahan kurikulum ini juga disampaikan oleh Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, “Anindito Aditomo”, yang mengungkapkan rencana tersebut pada keterangan foto yang dia unggah di media sosialnya @ninoaditomo pada Kamis (2/12),

“Mulai tahun depan Kemendikbudristek menawarkan kurikulum yang lebih fleksibel. Kurikulum tersebut akan lebih berfokus pada materi yang esensial, tidak terlalu padat materi.”

Kurikulum yang sedemikian rupa, kata nya penting diterapkan agar para guru memiliki waktu untuk pengembangan karakter dan kompetensi. Dengan begitu pula, para guru bukan hanya melakukan kejar tayang materi yang ada di buku teks. Dia juga menuliskan, kurikulum prototipe itu tengah diterapkan secara terbatas di 2.500-an sekolah di seluruh Indonesia melalui program Sekolah Penggerak. Sekolah-sekolah yang menjadi peserta program itu, mencerminkan keragaman yang ada di sistem pendidikan kita."Sebagian besar adalah sekolah yang 'biasa' saja. Bukan sekolah yang biasa dianggap favorit atau unggul. Bukan sekolah yang punya fasilitas yang berlebih. Banyak yang justru kekurangan secara sarana-prasarana. Sebagian juga berada di daerah tertinggal," ungkap Anindito (Faizin, 2021).

Kurikulum prototipe mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar. Kondisi pandemi dan kritik terhadap kurikulum 2013, yang menjadikan munculnya kurikulum ini. Hal ini bisa di lihat salah satunya mata pelajaran informatika yang awalnya bersifat pilihan di Kurikulum 2013, menjadi wajib di kurikulum yang baru dan akan di terapkan mulai dari level SMP, karena kompetensi teknologi merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu di miliki oleh peserta didik pada abad 21 apalagi di masa pandemi. Kurikulum prototipe lebih berfokus pada materi esensial di tiap mata pelajaran, untuk memberi ruang/waktu bagi pengembangan kompetensi, terutama kompetensi mendasar seperti literasi dan numerasi secara lebih mendalam (Anis, 2021).

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui persepsi mahasiswa/mahasiswi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara terkait adanya perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2022.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan (Bachri, 2010).

Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU), dengan waktu penelitian pada bulan Desember hingga selesai. Subjek penelitian adalah Mahasiswa/mahasiswi Tadris Biologi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti, yaitu: Persepsi, berupa pemahaman dan ketahuan mahasiswa terkait inovasi kurikulum di Indonesia terutama mengenai kurikulum 2022 (kurikulum prototipe).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu, menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan kajian literatur, dengan memilih menggunakan wawancara terpimpin yang artinya peneliti merencanakan terlebih dahulu apa saja yang harus dipersiapkan untuk melalui teknik wawancara tersebut. Model analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dan Uji keabsahan data menggunakan uji kreabilitas, yaitu menggunakan teknik triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut KBBI, inovasi adalah pemasukan atau pengenalan hal – hal yang baru, atau pembaruan. Inovasi adalah suatu gagasan, praktik, atau obyek yang dapat dipahami sebagai sesuatu yang baru, atau mengadopsi dari sesuatu yang sebenarnya sudah ada dengan memodifikasinya. Inovasi dapat dipahami dan diterima bergantung pada karakteristik yang dimilikinya: *Nilai keuntungan*, ide tersebut harus lebih baik daripada yang digantikannya, yang dapat diukur oleh istilah ekonomi, prestise sosial, keramahtamahan, dapat memberi kepuasan bagi pengguna dan masyarakat. *Kecocokan*, yaitu kesesuaian dengan nilai yang mapan, pengalaman masa lalu dan dapat memenuhi kebutuhan. *Tingkat kerumitan*, inovasi yang mudah dipahami dan digunakan lebih mudah diterima masyarakat, sebaliknya yang kesulitannya tinggi tidak mudah diterima. *Dapat dicoba*, inovasi yang dapat dicoba lebih mudah diterima. *Dapat diobservasi*, yaitu sebuah inovasi yang dapat terlihat untuk diteliti (Sasmita, dkk, 2021). Salah satu bentuk inovasi yang dapat dilakukan pada sistem pendidikan yaitu, inovasi kurikulum.

Kurikulum merupakan kegiatan yang mencakup berbagai kegiatan peserta didik yang terperinci dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam perkembangan dunia pendidikan, kurikulum dapat disesuaikan dengan kondisi dan perubahan. Kurikulum seyogyanya bersifat dinamis, mengikuti perubahan yang terjadi di

masyarakat (Wahzudik, dkk, 2018). Menurut UU no. 20 tahun 2003, kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sarinah, 2015). Kurikulum yang ada di Indonesia saat ini sudah banyak terjadi perubahan, yang dimana perubahan tersebut bertujuan untuk memperbaharui program pembelajaran sesuai dengan kondisi dan keadaan saat ini. Kurikulum yang saat ini kita gunakan ialah kurikulum 2013.

Berdasarkan Kutipan dari Mendikbud, “Nadiem Makarim” mengungkapkan bahwa telah melakukan penyederhanaan kurikulum tahun 2013, hal ini karena kurikulum yang menerapkan standarisasi pembelajaran siswa tidak menghasilkan capaian pendidikan yang diinginkan. Untuk itu perlu adanya upaya mengubah hal tersebut dengan konsep kurikulum baru. Penyederhaan kurikulum 2013 akan diperbaharui menjadi Kurikulum 2022 yang dinamakan kurikulum Prototipe, kurikulum ini mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberi ruang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar.

Dalam perkembangannya, kurikulum 2022 ini sudah dimulai sejak prapandemi sebagai bentuk evaluasi terhadap kurikulum 2013, dan nantinya akan berakhir pada tahun 2024 jika kurikulum ini tidak memberikan dampak positif yang lebih baik dari kurikulum-kurikulum sebelumnya pada sistem pendidikan di Indonesia.



Gambar 1: Perkembangan Kurikulum 2022 (Degets, 2021)

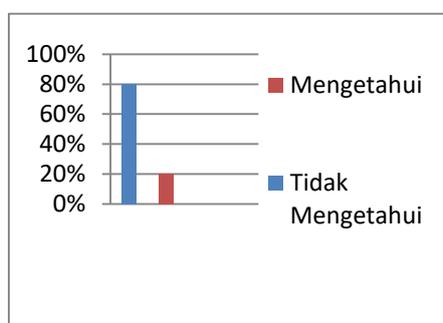
Dalam prosesnya ke depan setiap sekolah tetap diberikan keleluasaan dalam memilih kurikulum yang akan digunakan."Setiap sekolah yang ingin atau punya kemauan untuk mencoba kurikulum baru ataupun masih berdiri dengan kurikulum yang sekarang, itu adalah opsinya sekolah," kata Mendikbudristek, Nadiem Anwar Makarim, dalam rapat kerja dengan parlemen yang disiarkan di *YouTube*, Kamis (2/12). Dengan demikian, Nadiem menjelaskan,

sekolah-sekolah tidak perlu khawatir soal adanya paksaan untuk melakukan perubahan kurikulum di tempat mereka. Dia memastikan, setiap sekolah mempunyai kemerdekaan dalam menentukan keputusan mereka sendiri, terlebih saat ini merupakan masa pemulihan dari terjadinya *learning loss*. "Kita akan melakukan secara bertahap, secara tenang, dan dengan kemerdekaan *full* sekolah tanpa paksaan," ungkap Nadiem. Pada kesempatan itu, dia juga menyatakan, jika sekolah dipaksa untuk mengikuti kebijakan apapun, maka kemungkinan kebijakan itu berjalan baik dan sukses sangat rendah. Menurut dia, jika ingin kebijakan itu berhasil, maka harus ada kemauan dari diri para guru maupun kepala sekolah di dalam sekolah itu sendiri. Dalam prosesnya pula, Nadiem menyatakan, sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum baru akan diberikan bantuan pembimbingan oleh Kemendikbudristek. Dengan adanya bantuan tersebut, diharapkan sekolah yang menerapkan kurikulum baru akan menjalani transisi dengan mulus (Tirta, 2021).

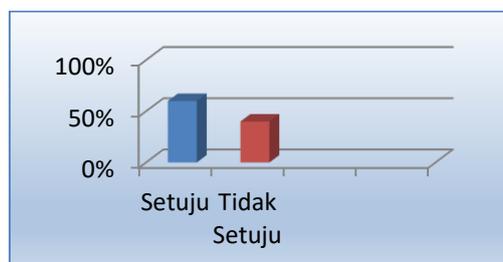
Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Mahasiswa Tadris Biologi mengenai persepsi mereka terkait adanya kurikulum baru yaitu kurikulum 2022, banyak diantara mereka yang tidak mengetahui adanya kurikulum ini, dan bagi yang mengetahui hanya sekedar mendengarnya. Dari tidak ketahuan mereka terkait terbentuknya kurikulum baru, yang disebut dengan kurikulum prototipe maka, mereka juga tidak mengetahui adanya kebijakan perubahan dan telah dilakukannya percobaan dalam pengimplementasian kurikulum ini, hal yang sama bagi mahasiswa yang hanya sekedar mendengar kurikulum ini. Ketidaktahuan mereka terkait dengan kurikulum 2022 ini dapat disebabkan dengan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Berbagai faktor dapat terjadi yang menyebabkan kurangnya informasi yang didapatkan, seperti kurang updatenya mahasiswa terkait info-info pendidikan, bagi mereka kurikulum 2013 sudah baik, sehingga apabila mendengar informasi terkait perubahan kurikulum mereka kurang merespon, dan mungkin pula dapat disebabkan dengan minimnya pemberitaan yang disiarkan secara langsung seperti melalui televisi, atau radio terkait informasi-informasi pendidikan salah satunya penerapan kurikulum 2022.

Mengenai persetujuan mahasiswa dengan adanya perubahan kurikulum ini, sebagian besar dari mereka menyetujui perubahan kurikulum ini jika itu baik dan dapat merubah sistem pendidikan di Indonesia lebih maju lagi. Mereka juga mengatakan, jika kurikulum ini mengacu pada materi yang lebih esensial, terdapat pengajaran pembuatan proyek, pendidikan karakter berdasarkan Pancasila diutamakan dan guru tidak banyak dibebani dengan mengejar materi pelajaran, maka mereka menganggap kurikulum prototipe ini nantinya akan membawa perubahan positif bagi pendidikan kita. Mereka juga berpendapat bahwa perlunya perubahan

atau pembaharuan dari kurikulum 2013 walaupun kurikulum ini sudah baik, namun dalam penerapannya masih hampir sama dengan kurikulum KTSP, diantaranya masih banyak pendidik yang mengejar materi pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan silabus, mengedepankan materi teori tanpa kegiatan unsur praktik didalamnya, kurang menyesuaikan dengan kondisi saat ini yaitu berkembang pesatnya teknologi informasi. Namun tidak sedikit dari mahasiswa lain yang juga berpendapat bahwa sebenarnya kurikulum tidak perlu lagi ada perubahan, karena kurikulum 2013 sudah cukup baik dan memberikan perubahan bagi sistem pendidikan, yang diperlukan adalah mengoptimalkan tujuan dan proses pembelajaran saat ini dengan menggunakan kurikulum yang sama. Kurikulum 2013 sudah memberikan dampak yang positif dan lebih maju dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum ini dapat menyesuaikan dengan keadaan dan kemajuan teknologi, dalam proses pembelajarannya juga menggunakan media teknologi dilengkapi dengan model yang mengarah kepada student centered learning, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, atau dalam hal ini siswa menjadi pelaku aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga bagi mereka, kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum 2013 tidak diperlukan perubahan lagi.



Gambar 2: Persentase Pengetahuan Mahasiswa Tekait Kurikulum 2022



Gambar 3: Persentase Persetujuan Mahasiswa Tekait Kurikulum 2022

Apabila penerapan kurikulum 2022 jika diwajibkan disekolah, maka dari hasil wawancara mahasiswa setuju dengan hal tersebut setelah mengetahui isi, tujuan, dan maksud dari perubahan kurikulum ini setelah peneliti menjelaskannya. Menurut mereka, kurikulum ini layak dan tepat untuk digunakan disaat ini, dimana semakin berkembangnya zaman, generasi bangsa harus menyesuaikan dengan hal tersebut dan tetap berbudi pekerti yang baik sesuai dasar Pancasila. Selain itu, kurikulum ini memiliki waktu khusus bagi peserta didik untuk melaksanakan proyek pembelajaran yang memberikan mereka pengetahuan baru diluar teori yang diajarkan. Kurikulum ini juga sangat membantu sekolah yang tertinggal dipelosok desa dengan kekurangan sarana dan prasarana serta minimnya jaringan untuk mengakses perkembangan pendidikan, sehingga mereka dapat menyeimbangkan sistem pengajaran dengan sekolah yang berada dikota. Hal ini sudah terbukti dari berhasilnya implementasi kurikulum ini pada 2.500 sekolah dengan bantuan guru penggerak. Oleh karena itu, mahasiswa berpendapat bahwa untuk mencoba mewajibkan penerapan kurikulum 2022 disetiap sekolah.

Namun dengan cara mewajibkan setiap sekolah untuk melaksanakan kurikulum 2022 ini tidak baik jika dengan cara pemaksaan. Hal ini dikarenakan tidak setiap sekolah siap untuk menerima dan melaksanakan isi dari kurikulum 2022 ini. Maka sebaiknya pemerintah memberikan kebebasan bagi setiap sekolah untuk penerapannya. Hal ini telah disampaikan oleh menteri pendidikan bapak “Nadiem Makarim”, yang tidak memaksakan dalam pelaksanaan kurikulum ini, namun bagi yang ingin melaksanakannya akan mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa inovasi bukan hanya pembaharuan yang menghasilkan teori, metode, atau produk baru. Namun, inovasi juga dapat diartikan sebagai perbaikan yang dapat dilakukan dengan perlahan-lahan. Diakhir wawancara, mahasiswa sebagai responden daalam penelitian ini memberikan saran untuk pendidikan diIndonesia. Banyak dari mereka mengharapkan adanya perubahan dan perbaikan pada sistem pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman dan kondisi masyarakatnya. Selain itu, mereka juga mengharapkan untuk adanya bantuan dana bagi sekolah yang masih kekurangan dan begitu juga peserta didik yang tidak mampu, dan dapat memberikan pengertian dan pemahaman bagi masyarakat Indonesia terutama pelajar akan pentingnya pendidikan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa, masih banyak mahasiswa tadrin biologi yang tidak mengetahui mengenai kurikulum baru yaitu kurikulum 2022, dan adanya perubahan kurikulum 2022 (kurikulum prototipe) ini, bahkan tidak sedikit dari mereka yang baru mendengar kurikulum tersebut. Banyak dari mereka setuju untuk diadakan perubahan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum 2022, dikarenakan bagi mereka diperlukan adanya perubahan kurikulum 2013 untuk menjadikan pendidikan Indonesia lebih baik lagi. Setelah mengetahui isi, tujuan dari kurikulum 2022 tersebut, mereka berpendapat bahwa tidak ada salahnya untuk dicoba dan diterapkan kurikulum ini di setiap sekolah bahkan baik jika diwajibkan bagi setiap sekolah untuk melaksanakannya.

Hasil penelitian ini baik jika dijadikan rekomendasi bagi para pembaca dan pemerintah dalam penerapan kurikulum 2022. Penulis juga menyarankan untuk dilakukan penelitian selanjutnya terkait penerapan kurikulum 2022 ini, dikarenakan masih minimnya informasi terkait perubahan dan penerapan kurikulum ini, dengan itu, hasil penelitian tersebut dapat menjadikan penemuan dan pemahaman baru bagi mereka yang tidak mengetahui mengenai perubahan pada kurikulum di Indonesia yaitu kurikulum 2022.

REFERENSI

- Anis, Herman. 2021. *Kurikulum Prototipe 2022-2024: Kebijakan untuk Pemulihan Pembelajaran*. <https://hermananis.com/kurikulum-prototipe-2022-2024>, diakses 27 Desember 2021.
- Bachri, B. S. 2010. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (1), 50. <http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/meyakinkan-validitas-data-melalui-triangulasi-pada-penelitian-kualitatif.pdf>
- Degest. 2021. Kurikulum Prototipe Untuk Pemulihan Pembelajaran di Tahun 2022-2024. <https://www.guruberbagi.net/2021/11/kurikulum-prototipe-untuk-pemulihan.html?m=1> , diakses 29 Desember 2021

- Faizin, Muhammad. 2021. Beda Kurikulum 2022 yang Ditawarkan pemerintah dengan K-13. <https://nu.or.id/nasional/beda-kurikulum-2022-yang-ditawarkan-pemerintah-dengan-k-13-cAo5A> Sabtu 04 Desember 2021, diakses 28 Desember 2021
- Fujiawati, Fuja Siti. 2016. *Pemahaman Konsep Kurikulum dan Pembelajaran Dengan Peta Konsep Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni*. Jurnal Pendidikan dan Seni. 1(1).
- Sarinah. 2015. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sasmita, dkk. 2021. Inovasi Pembelajaran Perguruan Tinggi Dimasa Pandemi Covid 19. Seminar Nasional Pendidikan Ke-4 FKIP Universitas Lampung 2021.
- Tirta, Ilham. 2021. *Nadiem: Kurikulum 2022 Fleksibel, Sekolah Dapat Memilih kurikulum prototipe tengah diterapkan secara terbatas di 2.500-an sekolah*. <https://republika.co.id/amp/r3hp61485>, dikases 27 Desember 2021.
- Wahzudik, Niam, dkk. 2018. *Kendala dan Rekomendasi Perbaikan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Menengah Kejuruan*. Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies. 6(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jktp/article/view/26712>